

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan guna mendeskripsikan kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor. Menurut Sukmadianata (2006) dalam Rahma dkk (2017:237-238) penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan guna mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut bisa berupa bentuk, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan maupun perbedaan dengan fenomena lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Usman (2009) dalam Rahmat (2017:238) menjelaskan pendekatan kualitatif dideskripsikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan uraian kata-kata yang mendasari informan berperilaku, berpikir, berperasaan, dan bertindak.

Penelitian mengenai kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusif bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan sekolah inklusi yang dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik baik yang reguler maupun yang memiliki kebutuhan khusus di SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor dilakukan dengan kurun waktu selama 8 bulan terhitung sejak bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Juli 2023. Jangka waktu 8 bulan terhitung sejak studi awal hingga penyusunan laporan akhir.

Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Peneliti berdomisili di bagian Timur Kabupaten Pacitan tepatnya di salah satu Desa Kecamatan Sudimoro.
2. Memudahkan terjadinya komunikasi antara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor karena dalam penelitian ini diperlukan Komunikasi yang baik. Hal
3. Antara peneliti dan pihak sekolah yang diteliti telah terjalin hubungan baik karena subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan proses komunikasi.
4. Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini, hal tersebut meungkinkan peneliti menapatkan hasil yang berbeda dengan peneliti terdahulu sehingga dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian serupa di kemudian hari.

Jadwal penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Studi Awal	■							
2.	Penyusunan Proposal	■	■						
3.	Seminar Proposal		■						
4.	Perizinan		■	■					
5.	Instrumen / Validasi Instrumen		■	■	■				
6.	Pengumpulan Data	■	■	■	■	■	■		
7.	Analisa Data		■	■	■	■	■		
8.	Penyusunan Laporan					■	■		
9.	Desiminasi Hasil							■	■
10.	Penyusunan Laporan Akhir								■

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendamping khusus, serta orang tua dari peserta didik dari anak yang memiliki kebutuhan khusus. Subjek dalam penelitian kualitatif bersifat sementara karena memungkinkan akan berkembang ketika peneliti sudah terjun langsung ke

lapangan. Dalam penelitian ini subjek yang diambil yakni guru pendamping khusus (GPK) bukan tanpa alasan melainkan karena beliau yang sudah jelas lebih mengetahui kondisi dan keadaan dari peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam hal tertentu.

Objek dalam penelitian adalah keadaan yang memungkinkan dimana peneliti bisa mengamati lebih kompleks mengenai aktivitas serta kondisi yang ada pada tempat tertentu. Objek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sarana prasarana di SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor dimana hal tersebut yang dapat menjadi parameter kesiapan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:137) teknik pengumpulan data adalah langkah yang utama dalam satu penelitian, karena tujuan utama dalam suatu penelitian adalah mendapatkan atau memperoleh data yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh hasil dalam suatu penelitian. Guna mendapatkan data tentang kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, peneliti menggunakan metode wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendamping khusus di SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor. wawancara berisi indikator dalam pelaksanaan sekolah dasar inklusi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2013:145) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya, hal tersebut dikarenakan tahap observasi biasanya diadakan diawal penelitian dan memerlukan data yang aktual. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi sebagai sarana dalam mendapatkan informasi awal terkait topik yang hendak diteliti.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diambil pengertian dari observasi yakni suatu kegiatan yang mana dilakukan untuk mengetahui kondisi secara langsung masalah yang terjadi sehingga peneliti mempunyai gambaran khusus untuk dijadikan objek maupun subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mendatangi langsung dinas pendidikan kabupaten pacitan, SDN Sudimoro 1, dan SDN 2 Tanjung Lor. Observasi yang dilakukan di dinas pendidikan kabupaten pacitan dilakukan guna mendapatkan persebaran sekolah dasar inklusi di kabupaten pacitan sedangkan observasi yang dilakukan di SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor dilakukan guna mendapatkan data serta untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di tempat penelitian.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:138) menjelaskan wawancara diterapkan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, senada dengan hal tersebut wawancara juga berguna manakala peneliti hendak mengetahui hal-hal dari responden secara lebih detail dan mendalam. Dalam penelitian ini peneliti mengkombinasi wawancara dengan kuisisioner, hal tersebut bertujuan supaya kuisisioner akan memperoleh hasil yang bisa lebih maksimal. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru pendamping khusus (GPK) guna mendapatkan informasi terkait tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Jenis wawancara yang digunakan adalah *semistucture interview* atau wawancara semistruktur yang memiliki tujuan untuk menemukan masalah terbuka karena pihak yang diwawancara dapat dimintai pendapat dan ide-idenya. Wawancara ini dilakukan antara peneliti dengan seluruh pihak digunakan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada dilapangan dan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam selama proses penelitian serta untuk mengkonfirmasi kembali data-data yang diperoleh.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) penelitian dengan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi berfungsi untuk mendapatkan informasi dan mengabadikan



momen atau peristiwa yang dilakukan dalam penelitian. Sekaligus untuk bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian dengan sasaran yang dituju.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung serta rekaman proses wawancara yang selanjutnya menjadi data yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti.

## 2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen merupakan alat yang digunakan agar bisa mendapatkan data, sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan baik dengan mempertimbangkan jenis data, tingkat akurasi data, kelengkapan data, sistematika dalam pengelolaan dan penyajian data serta standar bantu yang diperlukan. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dimana peneliti harus siap untuk terjun ke lapangan guna mencari sekaligus mengumpulkan data secara langsung dari sumber data yang ada yaitu kepala sekolah, guru pendamping khusus (GPK), serta orang tua siswa. Data pada penelitian ini yaitu terkait kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor.

b. Instrumen Bantu Pertama

Instrumen bantu pertama dalam penelitian ini adalah observasi. Pembuatan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi lapangan. Sehingga melalui lembar observasi peneliti dapat mengetahui secara mendalam permasalahan yang terjadi secara akurat. Proses pembuatan instrumen ini dibuat peneliti untuk membantu mengetahui bagaimana kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor.

Lembar observasi dibuat dalam bentuk *checklist* . dalam pengisiannya, observer memberikan tanda *checklist* pada kolom penilaian. Interpretasi penilaian lembar observasi kesiapan adalah untuk jawaban skor “1” jika aspek yang diamati tersedia dan skor “0” jika aspek yang diamati tidak tersedia. Selain membuat *checklist* , terdapat juga kolom keterangan untuk memuat saran-saran observer terkait ketersediaan sarana prasarana.

Menurut (Azwar,2010:119) cara menghitung persentase skor observasi kesiapan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor pencapaian indikator}}{\text{jumlah skor maksimal per indikator}} + 100\%$$



Tabel 3.2  
konversi persentase skor:

<b>Interval Persentase (%)</b>	<b>Kriteria</b>
$80 \leq P \leq 100$	Sangat Siap
$60 \leq P < 80$	Siap
$40 \leq P < 60$	Cukup Siap
$20 \leq P < 40$	Kurang Siap
$0 \leq P < 20$	Tidak siap

c. Instrumen Bantu Kedua

Instrumen bantu kedua dalam penelitian ini adalah wawancara. Untuk membatasi masalah yang diteliti dalam wawancara diperlukan pedoman. pedoman wawancara disusun untuk membantu peneliti memperoleh keterangan lebih kompleks dari kepala sekolah, guru, maupun orangtua siswa. Dalam wawancara ini memuat pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada objek yang diteliti guna mendapatkan jawaban yang lebih spesifik dan menyeluruh, wawancara dilakukan dengan seluruh subyek. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor untuk dijadikan dasar dalam menguji validitas data dengan menggunakan triangulasi teknik.

d. Instrumen Bantu Ketiga

Instrumen bantu ketiga pada penelitian ini berupa dokumentasi. Studi dokumentasi untuk memperoleh data dari dokumen yang diperlukan

selama penelitian mengenai analisis kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor.

### **E. Keabsahan Data**

Sebuah penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu adanya uji keabsahan teknik. pengajuan keabsahan data dikembangkan dalam 4 indikator, yaitu: (1) Kredibilitas; (2) keteralihan atau transferability; (3) ketergantungan atau dependability; (4) uji kepastian atau conformability.

#### **1. Uji Kredibilitas**

Uji Kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

##### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yakni peneliti akan memberikan kesempatan untuk melakukan penambahan waktu penelitian agar dapat mendalami temuan-temuannya dalam penelitian sebelumnya. Dalam perpanjangan waktu pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan berupa wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun informan baru. Penambahan waktu memberikan kesempatan bagi peneliti guna memeriksa kemungkinan biasa atau salah persepsi, merinci kembali serta melengkapi data maupun informasi yang diperoleh dari

lapangan. Dengan demikian, kompleksitas dari penelitian yang dilakukan akan semakin mendetail dan lengkap.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian yang cermat serta berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti bisa melakukan pengecekan kembali data yang sudah diperoleh, selain itu peneliti juga bisa memberikan deskripsi data yang lebih akurat dan sistematis. Guna meningkatkan ketekunan peneliti harus banyak membaca referensi baik berupa literasi buku maupun mencari dan memelihat penelitian yang terdahulu kemudian membaca ulang hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait temuan yang diteliti. Dengan membacamaka wawancara yang dilaksanakan peneliti dapat dilaksanakan dengan sistematis dan lebih luas, sehingga dapat digunakan dalam memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dapat dipercaya.

#### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini pemeriksaan kembali data menggunakan tiga cara yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru pendamping khusus(GPK), serta orang tua siswa SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara memeriksa kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi teknik yang digunakan yakni dokumentasi, Observasi, dan wawancara.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga kerap mempengaruhi kredibilitas data. Dengan adanya triangulasi waktu maka diharapkan data yang diperoleh dari penelitian ini valid dan juga kredibel.

2. Uji Keteralihan atau Transferability

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi yang dituju. Pada penelitian ini diperlukan pemenuhan persyaratan berupa adanya kesamaan atau kemiripan dengan konteks sosialnya.

Pemanfaatan hasil penelitian tergantung kerincian dan kelengkapan hasil penelitian sehingga dapat diketahui dengan akurat apa yang merupakan temuan khusus penelitian. Uji ini sangat bergantung pada

kemampuan peneliti dalam membuat laporan yang rinci, lengkap, mendalam serta akurat. Apabila persyaratan ini dapat dipenuhi maka hasil penelitian memiliki kemungkinan untuk ditransfer.

### 3. Uji Ketergantungan atau Dependability

Uji ketergantungan merupakan pengecekan yang lebih rinci atau lengkap terhadap proses penelitian. Parameternya adalah kondisi yang kurang lebih sama apakah penelitian dapat diteliti dan dilakukan kembali.

### 4. Uji Kepastian atau Konfirmability

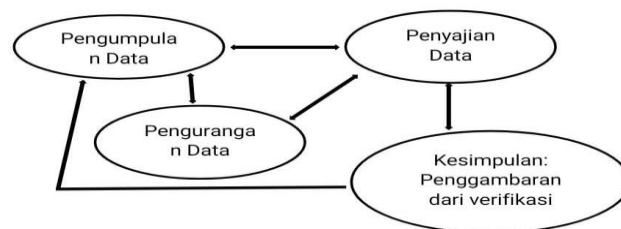
Uji kepastian yakni mengusahakan agar data dapat dijamin kepercayaannya sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kepastian dari hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti menguji kevalidan serta keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan berupa orang narasumber sebagai narasumber sebagai informan dalam penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan cara atau teknik dalam pengumpulan data yang variatif serta dilakukam secara terus menerus. Selaras dengan hal tersebut Sidiq dan Choiri (2019:103-104) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses

pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang diterapkan adalah mode Miles and Hubberman. *Miles and Hubberman* dalam Sidiq dan Choiri (2019:77-79) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh dapat diperoleh hingga rampung. Menurut Milles and Hubberman terdapat tiga jenis kegiatan dalam analisis data yakni reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Teknik Analisis Data Model Milles And Huberman

### 1. Reduksi Data

Menurut Sidiq dan Choiri (2019:81) reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan



yang tinggi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan. Dalam reduksi data, setiap peneliti terikat oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Karena itu jika peneliti dalam sebuah penelitian menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru itu yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian di reduksi. Data yang dianggap relevan dan kompleks adalah yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana serta kesiapan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN Sudimoro 1 dan SDN 2 Tanjung Lor.

## 2. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dalam hal ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau narasi.

Dalam hal ini analisis berdasarkan hasil observasi dari lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang hambatan serta kesiapan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

